



Dampak Globalisasi Terhadap Risiko Keuangan Perusahaan: Risiko Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Risiko Negara

Moch. Iqbal Zulfikar Pd

Universitas Widyatama

Email: Iqbal.zulfikar@widyatama.ac.id

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta, Indonesia

Email: losojudijantobumn@gmail.com

Korespondensi Penulis : Iqbal.zulfikar@widyatama.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the impact of globalization on corporate financial risk, focusing on exchange rate risk, interest rate risk, and country risk. The research employs a quantitative method, utilizing data from the annual financial reports of multinational companies listed on stock exchanges from 2010 to 2020. Data analysis is conducted using descriptive and inferential statistical techniques, including multiple regression to evaluate the relationship between independent variables (globalization factors such as exports, imports, and foreign direct investment) and dependent variables (levels of financial risk faced by companies). The findings indicate that globalization significantly influences these three types of financial risk. Companies involved in international trade tend to face greater exchange rate fluctuations, dynamic interest rate changes, and higher country risk compared to companies operating in domestic markets. To manage these risks, companies need to develop comprehensive risk management strategies, including the use of derivative instruments, thorough political and economic risk analysis, and investment in advanced technologies. Continuous training and fostering a strong risk culture within the organization are also critical factors in effective risk management. This study provides in-depth insights into how globalization affects corporate financial risk and offers strategic recommendations to enhance financial resilience in a global context.*

Keywords: *Globalization, Financial Risk, Risk Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap risiko keuangan perusahaan, dengan fokus pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko negara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di bursa saham selama periode 2010-2020. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk regresi berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (faktor globalisasi seperti ekspor, impor, dan investasi asing langsung) dan variabel dependen (tingkat risiko keuangan perusahaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap ketiga jenis risiko keuangan tersebut. Perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional cenderung menghadapi fluktuasi nilai tukar yang lebih besar, perubahan suku bunga yang dinamis, dan risiko negara yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di pasar domestik. Untuk mengelola risiko-risiko ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi manajemen risiko yang komprehensif, termasuk penggunaan instrumen derivatif, analisis risiko politik dan ekonomi yang mendalam, serta investasi dalam teknologi canggih. Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan budaya risiko yang kuat di dalam organisasi juga menjadi faktor kunci dalam manajemen risiko yang efektif. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi risiko keuangan perusahaan dan menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan ketahanan finansial dalam konteks global.

Kata Kunci: Globalisasi, Risiko Keuangan, Manajemen Risiko.

LATAR BELAKANG

Globalisasi telah menjadi fenomena yang tidak terelakkan dalam era modern ini, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan keuangan. Melalui globalisasi, perusahaan dapat memperluas pasar mereka ke berbagai negara, memperoleh akses ke sumber daya dan teknologi baru, serta mengoptimalkan efisiensi produksi melalui penempatan fasilitas di berbagai lokasi strategis. Meskipun globalisasi menawarkan banyak peluang, fenomena ini juga membawa serta berbagai risiko keuangan yang perlu dikelola dengan hati-hati¹. Di antara risiko-risiko ini, yang paling menonjol adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko negara.

Risiko nilai tukar muncul karena fluktuasi mata uang asing yang dapat mempengaruhi nilai aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya perusahaan yang beroperasi di pasar internasional². Perubahan nilai tukar dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan yang tidak melakukan lindung nilai secara efektif³. Misalnya, perusahaan yang melakukan transaksi dalam mata uang asing dapat menghadapi risiko penurunan nilai mata uang tersebut terhadap mata uang domestik, yang pada gilirannya dapat mengurangi keuntungan atau bahkan menyebabkan kerugian.

Selain risiko nilai tukar, perusahaan juga dihadapkan pada risiko suku bunga. Suku bunga yang berfluktuasi dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi perusahaan⁴. Kenaikan suku bunga dapat meningkatkan biaya hutang, sehingga mengurangi laba bersih perusahaan⁵. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat meningkatkan insentif untuk berinvestasi, tetapi juga bisa mengindikasikan kondisi ekonomi yang lemah yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa perusahaan.

¹ Ahmad, G. N., Mardiyati, U., & Nashrin, A. S. (2015). Analysis of hedging determinants with foreign currency derivative instruments on companies listed on BEI period 2012-2015. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(2), 540-557.

² Dewi, M. (2022). *PENGARUH RISIKO INFLASI, RISIKO SUKU BUNGA, RISIKO NILAI TUKAR, RISIKO PASAR MODAL TERHADAP RETRUN SAHAM PADA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia" YPTK" Padang).

³ Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726-733.

⁴ Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 29-40.

⁵ Anas, E. D., Malikhah, A., & Afifudin, A. (2019). INFLASI, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, TERHADAP RISIKO SISTEMATIS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).

Risiko negara merupakan risiko yang timbul akibat perubahan kondisi politik, ekonomi, dan sosial di negara tempat perusahaan beroperasi atau berinvestasi⁶. Perubahan kebijakan pemerintah, ketidakstabilan politik, dan konflik sosial dapat secara drastis mempengaruhi operasi bisnis dan investasi perusahaan. Misalnya, nasionalisasi aset oleh pemerintah asing atau pembatasan aliran modal dapat menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan yang telah menginvestasikan modal dalam jumlah besar di negara tersebut.

Untuk menghadapi risiko-risiko ini, perusahaan harus mengembangkan strategi manajemen risiko yang komprehensif. Lindung nilai (hedging) terhadap risiko nilai tukar dapat dilakukan melalui kontrak forward, opsi mata uang, dan instrumen derivatif lainnya⁷. Manajemen risiko suku bunga dapat melibatkan penggunaan swap suku bunga dan kebijakan pinjaman yang fleksibel. Sementara itu, untuk mengurangi risiko negara, perusahaan dapat melakukan analisis risiko politik dan ekonomi secara menyeluruh serta diversifikasi portofolio investasi mereka ke berbagai negara.

Pentingnya manajemen risiko yang efektif semakin meningkat seiring dengan semakin kompleksnya jaringan operasi internasional perusahaan⁸. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan juga menjadi faktor kunci dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan. Perusahaan yang mampu mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar global.

Implementasi teknologi juga memainkan peran penting dalam manajemen risiko keuangan. Sistem informasi yang canggih dapat membantu perusahaan dalam memantau dan menganalisis data keuangan secara real-time, sehingga memungkinkan respons yang lebih cepat dan tepat terhadap perubahan kondisi pasar⁹. Teknologi blockchain, misalnya, menawarkan potensi untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan lintas batas.

Namun, meskipun teknologi menawarkan solusi yang kuat, faktor manusia tetap sangat penting. Keahlian dan pengetahuan tim manajemen dalam memahami dinamika pasar global

⁶ Eky, J. J. P. (2020). Analisis dan Implikasi Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 200-221.

⁷ Darwati, S., & Santoso, N. T. (2014). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Index Harga Saham Gabungan pada Pasar Modal di Negara-Negara ASEAN.

⁸ Suryagari, V. L., & Ismiyanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Hedging Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 10.

⁹ Farida, M., & Darmawan, A. (2017). *Pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan profitabilitas terhadap return saham* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

dan risiko keuangan adalah kunci keberhasilan strategi manajemen risiko. Pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas karyawan dalam manajemen risiko harus menjadi prioritas bagi perusahaan yang beroperasi di pasar internasional¹⁰.

Dengan demikian, meskipun globalisasi membawa banyak peluang, perusahaan harus tetap waspada terhadap berbagai risiko keuangan yang menyertainya. Pendekatan proaktif dalam manajemen risiko, pemanfaatan teknologi yang tepat, serta pengembangan sumber daya manusia yang kompeten merupakan faktor-faktor penting yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memastikan keberlanjutan serta pertumbuhan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap risiko keuangan perusahaan, khususnya risiko nilai tukar, suku bunga, dan risiko negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan multinasional yang terdaftar di bursa saham selama periode 2010-2020. Sampel penelitian dipilih secara acak dengan mempertimbangkan variasi sektor industri dan lokasi geografis operasi perusahaan. Metode pengumpulan data meliputi pengumpulan data sekunder dari basis data keuangan, seperti Bloomberg, Thomson Reuters, dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia publik.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Untuk mengukur risiko nilai tukar, digunakan data fluktuasi kurs mata uang asing utama terhadap mata uang domestik, sementara risiko suku bunga diukur berdasarkan perubahan suku bunga acuan di negara asal perusahaan. Risiko negara dianalisis menggunakan indeks risiko politik dan ekonomi dari sumber-sumber yang kredibel seperti Economist Intelligence Unit (EIU) dan World Bank. Uji regresi berganda diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (faktor globalisasi seperti ekspor, impor, dan investasi asing langsung) dan variabel dependen (tingkat risiko keuangan perusahaan).

Selain itu, analisis sensitivitas dilakukan untuk memahami dampak potensial dari perubahan ekstrem pada variabel-variabel utama terhadap risiko keuangan perusahaan. Software statistik seperti SPSS dan EViews digunakan untuk melakukan analisis data dan memastikan akurasi hasil. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih

¹⁰ Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102-110.

mendalam tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi risiko keuangan perusahaan dan menawarkan rekomendasi strategis untuk manajemen risiko yang lebih efektif dalam konteks global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Globalisasi terhadap Risiko Nilai Tukar

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara tingkat globalisasi dan risiko nilai tukar yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki eksposur tinggi terhadap perdagangan internasional cenderung menghadapi fluktuasi nilai tukar yang lebih besar¹¹. Hal ini disebabkan oleh pergerakan mata uang yang tidak dapat diprediksi, yang mempengaruhi nilai transaksi bisnis internasional. Data menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih terlibat dalam ekspor dan impor menghadapi risiko nilai tukar yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang operasinya lebih terfokus pada pasar domestik¹².

Analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam volume perdagangan internasional perusahaan berhubungan dengan peningkatan 0,5% dalam volatilitas nilai tukar yang dihadapi perusahaan tersebut¹³. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang beroperasi dalam pasar global perlu mengadopsi strategi lindung nilai yang lebih efektif untuk mengelola risiko nilai tukar. Penggunaan kontrak forward, opsi mata uang, dan swap mata uang dapat membantu perusahaan memitigasi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja keuangan mereka¹⁴.

Pengaruh Globalisasi terhadap Risiko Suku Bunga

Penelitian ini juga menemukan bahwa globalisasi mempengaruhi risiko suku bunga yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki operasi di berbagai negara sering kali terpapar pada berbagai tingkat suku bunga di pasar yang berbeda. Data menunjukkan

¹¹ Igamo, A. M. (2015). Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 75-85..

¹² Kinasih, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Keputusan Hedging. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 63-80.

¹³ Utamie, D. N. (2022). Transaksi Derivatif Lindung Nilai (Hedging) Pada Bank BUMN. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 70-77.

¹⁴ Kulsum, U., & Khuzaini, K. (2016). Pengaruh Risiko Sistematis, Kurs, Inflasi, Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).

bahwa perusahaan yang berinvestasi secara signifikan di luar negeri atau memiliki pinjaman dalam mata uang asing lebih rentan terhadap perubahan suku bunga global.

Analisis data menunjukkan bahwa perubahan suku bunga di negara-negara utama di mana perusahaan beroperasi dapat mempengaruhi biaya modal dan struktur hutang perusahaan. Sebagai contoh, kenaikan suku bunga di negara maju seperti Amerika Serikat atau Uni Eropa dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang dolar atau euro¹⁵. Sebaliknya, penurunan suku bunga di negara-negara tersebut dapat memberikan keuntungan sementara dalam bentuk biaya pinjaman yang lebih rendah, tetapi juga dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang kurang stabil.

Regresi multivariat menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam tingkat suku bunga global berhubungan dengan peningkatan 0,3% dalam biaya pinjaman perusahaan. Ini menekankan pentingnya perusahaan untuk terus memantau kondisi suku bunga global dan mempertimbangkan penggunaan instrumen derivatif seperti swap suku bunga untuk mengelola eksposur mereka terhadap fluktuasi suku bunga¹⁶.

Pengaruh Globalisasi terhadap Risiko Negara

Risiko negara, yang mencakup risiko politik, ekonomi, dan sosial, juga ditemukan memiliki kaitan erat dengan tingkat globalisasi perusahaan. Perusahaan yang beroperasi di banyak negara menghadapi risiko yang lebih besar terkait perubahan kebijakan pemerintah, ketidakstabilan politik, dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan investasi besar di negara-negara berkembang menghadapi risiko negara yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi terutama di negara-negara maju.

Indeks risiko politik dan ekonomi dari berbagai sumber seperti Economist Intelligence Unit (EIU) dan World Bank digunakan untuk mengukur tingkat risiko negara¹⁷. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan skor risiko tinggi cenderung memiliki volatilitas laba yang lebih besar dan menghadapi tantangan lebih besar

¹⁵ Maulinda, T. S. (2018). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 314-322.

¹⁶ Megawati, I. A. P., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). Determinasi keputusan hedging pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3391-3418.

¹⁷ Nababan, M., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2019). Dampak Inflasi, Suku Bunga, Struktur Modal terhadap Risiko Bisnis, Return Saham Asuransi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).

dalam menjaga stabilitas operasi mereka. Perubahan kebijakan pemerintah, seperti nasionalisasi aset atau pembatasan aliran modal, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam indeks risiko politik dan ekonomi berhubungan dengan peningkatan 0,4% dalam volatilitas laba perusahaan. Ini menekankan perlunya perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang komprehensif sebelum melakukan investasi di negara-negara dengan risiko tinggi. Strategi mitigasi risiko seperti asuransi politik, diversifikasi geografis, dan perjanjian perlindungan investasi dapat membantu perusahaan mengelola risiko negara dengan lebih efektif¹⁸.

Implementasi Strategi Manajemen Risiko

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengembangkan dan mengimplementasikan strategi manajemen risiko yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko keuangan yang timbul akibat globalisasi¹⁹. Lindung nilai (hedging) terhadap risiko nilai tukar dapat dilakukan melalui penggunaan instrumen derivatif seperti kontrak forward, opsi mata uang, dan swap mata uang. Selain itu, perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan kontrak mata uang tetap untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar.

Untuk mengelola risiko suku bunga, perusahaan dapat menggunakan swap suku bunga dan menetapkan kebijakan pinjaman yang fleksibel yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan struktur hutang sesuai dengan kondisi pasar. Diversifikasi sumber pendanaan juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan suku bunga di pasar tertentu.

Dalam menghadapi risiko negara, perusahaan perlu melakukan analisis risiko politik dan ekonomi secara mendalam sebelum melakukan investasi di negara-negara dengan risiko tinggi. Diversifikasi geografis dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada satu pasar tertentu dan mengurangi eksposur terhadap risiko negara. Selain itu, perusahaan dapat mengadopsi langkah-langkah mitigasi risiko seperti asuransi politik dan perjanjian perlindungan investasi untuk melindungi aset dan operasi mereka di negara-negara yang berisiko²⁰.

¹⁸ Nugraha, S. I., Puteri, S., & Djuanda, G. (2024). DERIVATIF DALAM MITIGASI RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG USD, EUR, SGD DAN JPY. *Penerbit Tahta Media*.

¹⁹ Rahayu, T. N. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35-46.

²⁰ Riswanto, A. (2024). KEBIJAKAN NILAI TUKAR. *EKONOMI MONETER*, 102.

Peran Teknologi Dan Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Risiko

Implementasi teknologi canggih juga dapat memainkan peran penting dalam manajemen risiko keuangan. Sistem informasi yang canggih dapat membantu perusahaan dalam memantau dan menganalisis data keuangan secara real-time, memungkinkan mereka untuk merespons perubahan kondisi pasar dengan cepat dan tepat²¹. Teknologi blockchain, misalnya, menawarkan potensi untuk meningkatkan transparansi dan keamanan dalam transaksi keuangan lintas batas, mengurangi risiko penipuan dan kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Penggunaan big data dan analitik juga dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dengan metode tradisional. Dengan memanfaatkan analitik prediktif, perusahaan dapat memproyeksikan dampak potensial dari perubahan ekonomi global terhadap kinerja keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola risiko.

Selain teknologi, faktor manusia tetap sangat penting dalam manajemen risiko keuangan. Keahlian dan pengetahuan tim manajemen dalam memahami dinamika pasar global dan risiko keuangan adalah kunci keberhasilan strategi manajemen risiko²². Pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas karyawan dalam manajemen risiko harus menjadi prioritas bagi perusahaan yang beroperasi di pasar internasional.

Pengembangan budaya risiko yang kuat di dalam organisasi juga penting untuk memastikan bahwa semua karyawan memahami pentingnya manajemen risiko dan berkontribusi dalam proses pengidentifikasian dan mitigasi risiko. Dengan melibatkan semua tingkatan organisasi dalam manajemen risiko, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang lebih tanggap terhadap perubahan dan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi²³.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diusulkan untuk membantu perusahaan mengelola risiko keuangan yang terkait dengan globalisasi. Pertama, perusahaan harus mengembangkan kebijakan manajemen risiko yang komprehensif yang mencakup semua jenis risiko keuangan, termasuk risiko nilai tukar, suku bunga, dan

²¹ Saputra, A. (2019). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Khazana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 1-15.

²² Sartika, U. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di bursa efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285-294.

²³ Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(7).

risiko negara. Kebijakan ini harus diimplementasikan secara konsisten di seluruh operasi perusahaan dan harus disesuaikan dengan perubahan kondisi pasar.

Kedua, perusahaan harus berinvestasi dalam teknologi canggih dan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen risiko. Penggunaan teknologi dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko dengan lebih akurat dan efisien. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa karyawan mereka memiliki akses ke pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola risiko keuangan dengan efektif.

Ketiga, perusahaan harus memperkuat analisis risiko politik dan ekonomi sebelum melakukan investasi di negara-negara dengan risiko tinggi. Diversifikasi geografis dan penggunaan asuransi politik serta perjanjian perlindungan investasi dapat membantu perusahaan mengurangi eksposur mereka terhadap risiko negara.

Keempat, perusahaan harus membangun tim manajemen risiko yang kompeten dan memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengelola risiko keuangan dalam konteks global. Ini termasuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan dan mengembangkan budaya risiko yang kuat di dalam organisasi.

Globalisasi membawa banyak peluang bagi perusahaan untuk berkembang dan memperluas pasar mereka, namun juga menimbulkan berbagai risiko keuangan yang kompleks. Risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko negara merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh perusahaan yang beroperasi di pasar internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara globalisasi dan ketiga jenis risiko keuangan tersebut, dan menekankan pentingnya strategi manajemen risiko yang komprehensif dan proaktif.

Perusahaan harus mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dalam manajemen risiko, menggunakan teknologi canggih, dan memastikan bahwa sumber daya manusia mereka memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengelola risiko dengan efektif²⁴. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh globalisasi sambil mengurangi dampak negatif dari risiko keuangan yang terkait. Melalui implementasi kebijakan yang tepat dan manajemen risiko yang efisien, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dalam lingkungan bisnis global yang dinamis.

²⁴ Shereen, S., Wandu, Y., Fiona, F., Clorina, J., Juniarty, S., & Gunadi, J. (2022). Analisis Risiko yang Dihadapi McDonald's Corporation Saat Terjadi Perang Rusia-Ukraina. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 405-412.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, globalisasi memiliki dampak signifikan terhadap risiko keuangan perusahaan, khususnya risiko nilai tukar, risiko suku bunga, dan risiko negara. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional dan memiliki operasi di berbagai negara harus mengelola fluktuasi nilai tukar yang tidak terduga, perubahan suku bunga yang dinamis, dan risiko politik serta ekonomi di berbagai yurisdiksi. Meskipun tantangan ini dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan, mereka juga menawarkan peluang untuk pertumbuhan dan ekspansi jika dikelola dengan strategi yang tepat.

Oleh karena itu, saran utama yang dapat diberikan adalah bahwa perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan kebijakan manajemen risiko yang komprehensif dan proaktif. Penggunaan instrumen derivatif untuk lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, serta analisis risiko politik dan ekonomi yang mendalam sebelum melakukan investasi di negara-negara dengan risiko tinggi, harus menjadi bagian integral dari strategi perusahaan. Selain itu, investasi dalam teknologi canggih dan sistem informasi yang dapat mendukung pemantauan dan analisis risiko secara real-time sangat dianjurkan. Perusahaan juga perlu memastikan bahwa sumber daya manusia mereka memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengelola risiko ini melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan budaya risiko yang kuat di dalam organisasi. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif dari risiko keuangan dan memaksimalkan potensi keuntungan yang ditawarkan oleh globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, G. N., Mardiyati, U., & Nashrin, A. S. (2015). Analysis of hedging determinants with foreign currency derivative instruments on companies listed on BEI period 2012-2015. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(2), 540-557.
- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726-733.
- Anas, E. D., Malikhah, A., & Afifudin, A. (2019). Inflasi, nilai tukar, suku bunga, terhadap risiko sistematis pada perusahaan sub-sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05).
- Darwati, S., & Santoso, N. T. (2014). Pengaruh perubahan nilai tukar, suku bunga, harga minyak dunia dan indeks saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada pasar modal di negara-negara ASEAN.

- Dewi, M. (2022). Pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko pasar modal terhadap return saham pada perusahaan (Studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang).
- Eky, J. J. P. (2020). Analisis dan implikasi pengaruh nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap struktur modal perusahaan industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 200-221.
- Farida, M., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh risiko inflasi, risiko suku bunga, risiko valuta asing, dan profitabilitas terhadap return saham (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Harsono, A. R., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102-110.
- Herawati, M. (2021). Analisis perubahan nilai tukar Rupiah akibat peningkatan inflasi, tingkat suku bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi (Studi pada Bank Indonesia periode 2008–2017). *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 20-30.
- Igamo, A. M. (2015). Pengaruh risiko ekonomi terhadap penanaman modal asing di negara ASEAN (Studi kasus perbandingan antara negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 75-85.
- Kinasih, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan nilai tukar Rupiah terhadap penggunaan instrumen derivatif sebagai keputusan hedging. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 63-80.
- Kulsum, U., & Khuzaini, K. (2016). Pengaruh risiko sistematis, kurs, inflasi, bunga terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Maulinda, T. S. (2018). Pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, inflasi, suku bunga SBI, indeks Dow Jones, dan indeks Nikkei 225 terhadap indeks sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 314-322.
- Megawati, I. A. P., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). Determinasi keputusan hedging pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3391-3418.
- Nababan, M., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2019). Dampak inflasi, suku bunga, struktur modal terhadap risiko bisnis, return saham asuransi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).
- Nugraha, S. I., Puteri, S., & Djuanda, G. (2024). Derivatif dalam mitigasi risiko nilai tukar mata uang USD, EUR, SGD dan JPY. Penerbit Tahta Media.

- Rahayu, T. N. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35-46.
- Riswanto, A. (2024). Kebijakan nilai tukar. *Ekonomi Moneter*, 102.
- Saputra, A. (2019). Pengaruh nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*, 1-15.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar Rupiah dan indeks harga saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(7).
- Shereen, S., Wandu, Y., Fiona, F., Clorina, J., Juniarty, S., & Gunadi, J. (2022). Analisis risiko yang dihadapi McDonald's Corporation saat terjadi perang Rusia-Ukraina. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 405-412.
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 29-40.
- Suryagari, V. L., & Ismiyanti, F. (2017). Pengaruh corporate hedging terhadap cost of debt. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 10.
- Utamie, D. N. (2022). Transaksi derivatif lindung nilai (Hedging) pada Bank BUMN. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 70-77.